

## BAB 5

### LANDASAN TEORI

#### 5.1 Teoritik Konsep Desain

##### 5.1.1 Arsitektur Ikonik

Arsitektur Ikonik memiliki dua kata kunci utama, yaitu : Icon dan Iconic serta Arsitektur atau bangunan. Icon dalam kamus bahasa Inggris - Indonesia dapat berarti: tanda atau penanda, ada juga yang berarti: gambar orang suci. 'Iconic' dapat berarti: yang mempunyai tanda, atau objek yang menjadi penanda (baik tempat maupun waktu). Sedangkan dalam kamus Oxford – United Kingdom, 'Icon' diartikan sebagai 'penanda tempat' / 'penanda zaman'. Dengan demikian pengertian dari 'Arsitektur Ikonik' adalah karya arsitektur atau bangunan yang dapat penanda tempat di lingkungan sekitar atau-pun karya arsitektur yang menjadi tanda waktu atau era tertentu.

Arsitektur ikonik adalah dimana letak atau lokasi bangunan yang strategis dengan memiliki skala bangunan yang relatif besar dan megah sehingga mudah dilihat dan dikenali atau diingat oleh lingkungan sekitar, pemilihan bentuk yang cenderung menarik sehingga mudah dijadikan tanda atau ikon dari lingkungan sekitar selain itu juga memiliki unsur kekuatan atau kekokohan bangunan yang tinggi sehingga berumur panjang (Pawitro, 2012).

Arsitektur ikonik atau bangunan ikonik adalah arsitektur atau bangunan yang ditujukan sebagai penanda (icon) dari sesuatu yang akan diangkat. Arsitektur ikonik juga pada dasarnya berkedudukan atau berposisi sebagai 'penanda tempat' atau place icon' dari lingkungan di sekitarnya. Setidaknya terdapat tiga ciri utama dari arsitektur ikonik, yaitu:

- a. Pada umumnya memiliki skala atau besaran yang 'megah' (sangat besar)
- b. Bentuk 3 dimensi dari bangunan tersebut sebagian besar memiliki bentuk bangunan yang 'atraktif' atau 'menarik' atau bentuk yang 'tidak biasa' atau 'lain dari yang lain' secara visual.
- c. Setting tempat, bangunan-bangunan tersebut biasanya menempati lokasi (site) yang strategis.

Dalam buku *Iconic Architecture and Capitalist Globalization*, Leslie Sklair pakar ekonomi dunia mengungkapkan bahwa keberadaan arsitektur-arsitektur ikonik yang ada di dunia adalah tampilan dari pusat-pusat kekuatan kapitalis dunia. Keberadaan para kapitalis dunia ini mengumpulkan modal dan dananya untuk di-investasikan pada 'bangunan ikonik' yang menjadikan tanda sebagai 'iklan' atau 'icon' dari negara tertentu. Bangunan ikonik ini pada dasarnya merupakan bentuk ekspresi dari 'fashion' tingkat dunia yang mencirikan trend kehidupan saat sekarang ini yang cenderung trendi, ingin dikenal dan cenderung konsumtif. Bahkan bangunan ikonik atau arsitektur ikonik pada saat sekarang dijadikan alat atau sarana untuk

mengiklankan negara tentang kemajuan zaman maupun kemajuan kehidupan / peradaban manusia di era pasca modern.

Dalam upaya membangun identitas tempat, atau kawasan / lingkungan, kota, memilih lokasi atau tempat yang cocok (dalam hal ini disebut setting place) agar mudah dikenali dan dilihat oleh masyarakat banyak dan lingkungan sekitarnya, bangunan ikonik biasanya ditempatkan pada lokasi yang sangat strategis, seperti di lahan yang berdekatan dengan simpang jalan, sekitar alun-alun kota, maupun lokasi yang berdekatan dengan taman atau ruang terbuka kota skala besar. Bangunan ikonik juga menempati lokasi yang berada di sekitar 'node' atau persimpangan jalan-jalan utama agar mudah untuk dikenali dan dilihat oleh para masyarakat yang melewati di kawasan kota.

### 5.1.2 **Arsitektur Kontemporer**

Menurut beberapa pendapat para ahli arsitektur kontemporer memiliki berbagai define yaitu antara lain :

1. Arsitektur kontemporer merupakan suatu gaya atau aliran arsitektur padazamannya yang memiliki ciri kebebasan berekspresi, dimana menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru. (L. Hilberseimer Comtemporary Architects 2 (1964) di kutip oleh Rasmi Retno 2015)
2. Arsitektur kontemporer merupakan sebuah bentuk aliran yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran tertentu maupun sebaliknya berbagai arsitektur tercangkup didalamnya. (Y. Sumalyo, Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX (1996) di kutip oleh Rasmi Retno 2015)

Arsitektur kontemporer sangat mewakili gaya kekinian atau gaya yang sedang tren pada masanya dimana arsitektur kontemporer memaksimalkan material maupun bentuk yang baru, aspiratif, inovatif. Produk arsitektur kontemporer sangat mengedepankan penggunaan material dan teknologi, serta geometri yang merupakan hal yang seang tren pada masa ini.

Ciri-ciri arsitektur kontemporer :

- a. Penggunaan material alami : batu alam, jati, cotton, kayu dll
- b. Menerapkan keharmonisan ruang dalam dan ruang luar
- c. Membawa cahaya alami masuk kedalam bangunan.

### 5.1.3 Konsep Modernitas

Modernitas merupakan sebuah konsep yang tidak memiliki kesetaraan dengan peradaban lain karena merupakan peradaban dari barat karena memiliki pandangan pada waktu dimana waktu adalah linier, yang tidak dapat diubah. (Hilde Heynen 1999 di kutip oleh Octavio Paz, 1974).

Hal ini juga memiliki 3 makna level yaitu : arus, baru, sementara maka dari itu modernitas erat dengan kemodernan atau yang sekarang ialah apa yang membuatnya berbeda/baru dari masa lalu dan mewujudkan jalan menuju masa depan. Modernitas juga digambarkan sebagai sebuah istirahatnya tradisi, dimana menolak warisan dari masa lalu

Modernitas merupakan elemen yang menyatukan 2 proses yaitu perkembangan social ekonomu (modernisasi) dan tanggapan yang bersifat subyektif (modernis). Maka dari itu modernitas merupakan sebuah fenomena yang memiliki dua aspek yaitu aspek objektif yang berhubungan dengan proses social serta aspek artistic maupun pengalaman. hal yang membuat modernitas menarik yaitu merupakan aspek yang berbeda, terprogram, dan sementara. dimana dalam hal ini pengembangan diri dan menemukan diri.

Konsep modernitas dimana memiliki ciri khas meju ke depan dan dengan cara ini modernitas memiliki sikap terhadap keterkaitan dengan proses yang berkelanjutan, berevolusi serta transormasi dengan orientasi yang menuju masa depan yang merupakan masa yang berbeda. Modernitas diradikalisasikan menjadi perubahan sesaat, dimana hal ini menjadi perubahan berkelanjutan maka dari itu ini disebut dengan perubahan

### 5.2.3 Konstruksi Bangunan Berlereng

Kemiringan tanah antara  $30^{\circ}$  -  $48^{\circ}$  , dimana kemiringan lebih dari  $48^{\circ}$  pada umumnya tidak dapat digunakan sebagai lahan untuk tempat tinggal karena terlalu curam. Faktor gradasi atau kemiringan kontur sangat mempengaruhi sistem utilitas terutama drainase, jika salah penempatan ruang maka akan sangat mengganggu operasional sistem drainase. Demikian juga pemandangan dari dan ke luar site akan terganggu atau tidak maksimal. Dalam mengolah lahan yang memiliki kemiringan tertentu di perlukan perlakuan khusus yang berbeda dengan lahan yang memiliki permukaan rata.

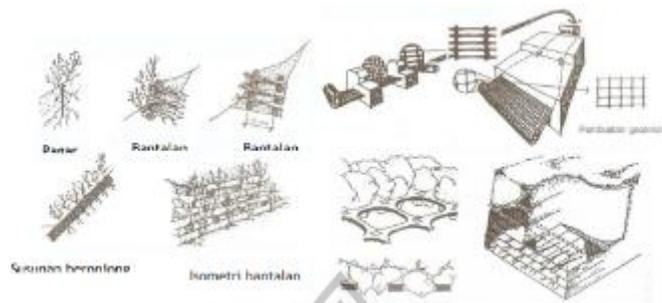
Dengan proses perencanaan yang matang lahan berkontur dapat di manfaatkan sedemikian rupa hingga dapat menghasilkan suatu proses perancangan bangunan yang khas dan memiliki karakter yang sesuai dengan lahan berkontur. Dengan menerapkan proses perancangan pada lahan Berkontur adalah sebagai berikut :

1. Penggalian dan Pengurukan Tanah
2. Dampak Bangunan terhadap lapisan tanah humus.
3. Pemotongan tanah

#### 4. Pengurukan Tanah

#### 5. Pemadatan Tanah

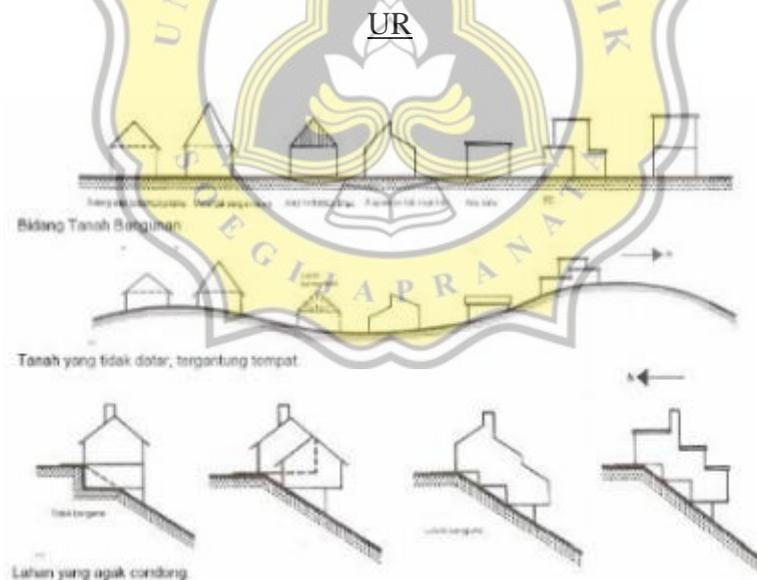
Pencegahan erosi pada tanah dengan menggunakan bahan tambahan dapat dilakukan dengan pagar palisade (pengembangan pagar anyaman tangkai), dengan bantalan hijau tunggal maupun berganda, atau dengan beronjong (gabion) yang ditanami sebagai berikut



Gambar 4 1 Pencegahan Erosi Pada Lahan Berkontur dan Geotekstil

Sumber :

[https://www.academia.edu/28637654/KAJIAN\\_PEMBANGUNAN\\_RUMAH\\_DI\\_LAHAN\\_BERKONTUR](https://www.academia.edu/28637654/KAJIAN_PEMBANGUNAN_RUMAH_DI_LAHAN_BERKONTUR)



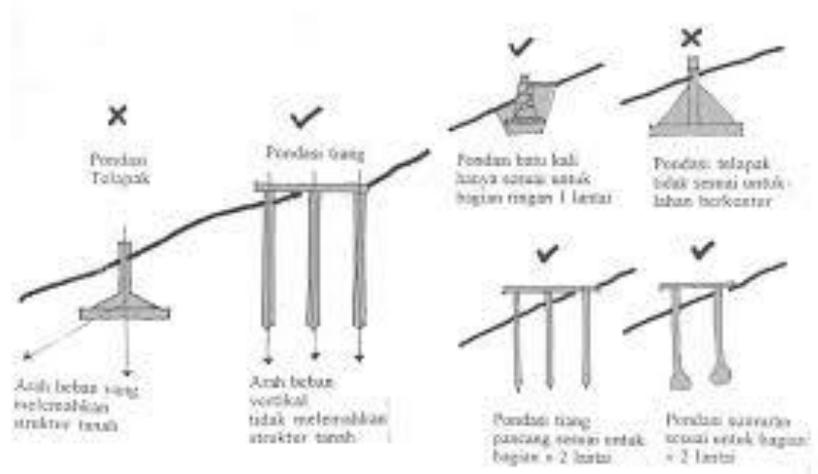
Gambar 4 2 Sistem Peletakan Bangunan Di Lahan Rata, Kontur Dan Lerengan

Sumber :

[https://www.academia.edu/28637654/KAJIAN\\_PEMBANGUNAN\\_RUMAH\\_DI\\_LAHAN\\_BERKONTUR](https://www.academia.edu/28637654/KAJIAN_PEMBANGUNAN_RUMAH_DI_LAHAN_BERKONTUR)

UR

Struktural-komponen mekanis dapat terdiri dari dinding penahan konvensional, baik penopang gravitasi atau jenis, atau struktur tanah yang diperkuat. Struktural mekanis disebut juga teknik stabilisasi di mana potensi untuk lereng mendalam gerakan atau tinggi, tegangan tanah lateral ada.



Gambar 4 3 Struktur Bangunan Di Lerengan

Sumber :

<https://www.academia.edu/28637654/KAJIAN PEMBANGUNAN RUMAH DI LAHAN BERKONTUR>

UR

